

**PERAN ORGANISASI FORUM SILATURRAHMI NIAGAWAN
KELUARGA MADURA YOGYAKARTA (FSN-KMY)
DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN
PERANTAU MADURA DI KOTA YOGYAKARTA**



Skripsi

**Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi sebagian Syarat-syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Strata 1**

Disusun Oleh:

SYAMSUDDIN EFENDI

NIM: 11230026

Pembimbing:

SUYANTO, S.Sos.,M.Si.

NIP: 19660531 198801 1 001

**PROGRAM STUDI PENGEMBANGAN MASYARAKAT ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2018



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR
Nomor: B-1527/UN.02/DD/PP.05.03/8/18

Tugas Akhir dengan Judul:
**PERAN ORGANISASI FORUM SILATURRAHMI NIAGAWAN
KELUARGA MADURA YOGYAKARTA (FSN-KMY) DALAM
MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN PERANTAU MADURA
DI KOTA YOGYAKARTA**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : SYAMSUDDIN EFENDI
Nomor Induk Mahasiswa : 11230026
Telah diujikan pada : Kamis, 23 Agustus 2018
Nilai Ujian Tugas Akhir : A/B

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR
Ketua Sidang

Suvanto, S.Sos., M.Si.
NIP. 19660531 198801 1 001

Penguji I

Dra. Siti Syamsiyatun, M.A., Ph.D.
NIP. 19640323 199503 2 002

Penguji II

Dr. Abdur Rozaki, S. Ag., M. Si.
NIP. 19750701 200501 1 007

Yogyakarta, 23 Agustus 2018
UIN Sunan Kalijaga
Fakultas Dakwah dan Komunikasi



Dr. Nurjannah, M.Si.
NIP. 19600320 198703 2 001



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Yogyakarta 55281

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada:

Yth. Dekan Fakultas Dakwah & Komunikasi
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalammu'alaikum wr.wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara :

Nama : Syamsuddin Efendi

NIM : 11230026

Jurusan : Pengembangan Masyarakat Islam (PMI)

Judul Skripsi : Peran Organisasi FSN-KMY dalam Meningkatkan Kesejahteraan Perantau Madura di Kota Yogyakarta

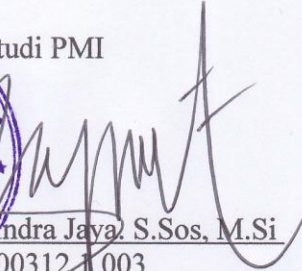

sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam (PMI) UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam bidang Pengembangan Masyarakat Islam.

Dengan ini kami mengharapkan agar skripsi tersebut di atas dapat segera dimunaqosahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

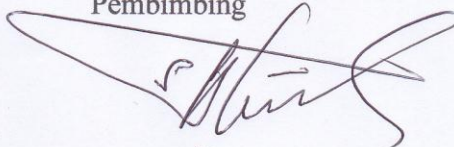
Yogyakarta, 08 Agustus 2018

Mengetahui,

Ketua Program Studi PMI



Dy. Bara Hartono Indra Jaya, S.Sos, M.Si
NIP. 196109082003121003

Pembimbing



Suyanto, S.Sos, M.Si.

NIP. 19660531 198801 1 001

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : SYAMSUDDIN EFENDI
NIM : 11230026
Program Studi : Pengembangan Masyarakat Islam
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi saya yang berjudul "*Peran Organisasi FSN-KMY dalam Meningkatkan Kesejahteraan Perantau Madura di Kota Yogyakarta*" adalah hasil karya pribadi dan sepanjang sepengetahuan peneliti tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis oleh orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang peneliti ambil sebagai acuan.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka sepenuhnya menjadi tanggung jawab peneliti.

Yogyakarta, 08 Agustus 2018

Yang menyatakan,



SYAMSUDDIN EFENDI
NIM: 1 1 2 3 0 0 2 6

PERSEMBAHAN:

Skripsi ini peneliti persembahkan teruntuk orang-orang

Tercinta yang dengan segala bentuk perhatian

Selalu mengupayakan yang terbaik untuk peneliti berproses

Hingga sampai ke tahap mendapat gelar sarjana strata satu.

TERISTIMEWA:

Almarhum Bapak Djuhri Sulaiman

Ibu Tirah Ahmad



MOTTO:

Lakona, lakoni..

Kennengenna, kennengi..

Makle, dheddi oreng se samporna.

(RKH. Abd. Majid bin Abd. Hamid)*



* Pendiri sekaligus Pengasuh Pertama Pondok Pesantren Mambaul Ulum Bata-bata Pamekasan Jawa Timur. Wafat pada tanggal 6 Syawal 1364 H/1957 M.

KATA PENGANTAR

أَلْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ ...
أَلْحَمْدُ لِلَّهِ عَلَى الْإِيمَانِ وَالْإِسْلَامِ ...
أَلْحَمْدُ لِلَّهِ عَلَى رَسُولَاتِ مُحَمَّدِ ابْنِ عَبْدِ اللَّهِ ...
أَمَّ بَعْدُ.

Segala puji bagi Allah SWT. Tuhan semesta yang telah melimpahkan an *rahmat* dan *inayah* nya kepada kita untuk senantiasa menikmati keindahan alam raya teriring untaian pepujian tanpa jeda sehingga skripsi ini ada di genggamannya anda.

Shalawat serta salam semoga tetap tercurah limpahkan kepada junjungan nabi agung dunia, Muhammad ibni Abdillah karena dengan perjuangan beliau kita bisa membedakan yang *haq* dan yang *bathin* dengan kacamata iman dan Islam.

Setelah melalui berbagai proses panjang, akhirnya penelitian dan penyusunan skripsi ini bisa dirampungkan. Skripsi dengan judul "*Peran Organisasi FSN-KMY dalam Meningkatkan Kesejahteraan Perantau Madura di Kota Yogyakarta*" terselesaikan atas bimbingan, arahan, serta doa dari berbagai pihak. Maka dengan segala hormat peneliti ingin mengucapkan terimakasih yang tidak terhingga kepada:

1. Prof. Drs. Yudian Wahyudi, M.A., selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Dr. Nurjannah, M.Si., selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Dr. Pajar Hatma Jaya Indra, S.Sos., M.Si., selaku Kepala Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam beserta seluruh staf.
4. Bapak Suyanto, M.Si., selaku dosen pembimbing yang tidak bosan membimbing dan memberi arahan kepada peneliti sehingga penelitian berbentuk skripsi ini berada di genggamannya anda.

5. Abah Udin atau H. Hasbullah selaku Ketua FSN-KMY, Dr. KH. A. Malik Madany, MA. selaku Ketua FSC-KMY, dan KH. Ahmad Fadli, M.Si. selaku ketua umum KMY beserta seluruh pengurus dan informan yang telah berkenan meluangkan waktunya memberikan informasi kepada peneliti.
6. Ibu Tirah Ahmad yang dengan sabar dan telaten menasehati dalam proses tumbuh kembang peneliti hingga sampai pada fase ini. Serta almarhum bapak Djuhri Sulaiman --*Allahumaghfirlahu warhamhu wa'afihi wa'fu'anh*-- yang tidak sampai umur untuk menyaksikan langsung penyelesaian tugas akhir ini, atas kegigihan dan perjuangannya selama hidup untuk menafkahi anak-anaknya tidak hanya dengan materi, juga dengan akhlak budi pekerti.
7. Kakak Moh. Syamsul Arifin, merupakan satu-satunya saudara kandung peneliti yang tidak bosan menasehati dan selalu memahami untuk mendukung langkah-langkah peneliti dalam berproses sebagai mahasiswa dan tidak pernah mempersoalkan ke-*delay-an* peneliti untuk berwisuda hingga betul-betul di ambang batas kuota semester.
8. Keluarga besar Bani Ahmad Murghellur; H. Abd. Malik Asmawi Ahmad, H. Aminullah Marwaqi Ahmad, dan H. Khairi Ahmad yang selalu mendukung dan memastikan peneliti dalam kontrolnya, terlebih yang peneliti sebut terakhir. Semoga selalu dalam lindungan dan rahmat Allah SWT. Serta Kak Syahidi, Kak Saifuddin, Kak Fathorrahman, Kak Nuruddin, Mbak Mutmainnah, Mbak Qomariyah, dan Mbak Musyarrafah yang memastikan saudara bontotnya ini dalam keadaan baik dan bahagia. Teristimewa; H. Ahmad --kakek peneliti-- yang selalu mendoakan--memberi wejangan semoga dipanjangkan dan diberi keberkahan umur.
9. *Tretan-tretan* seperjuangan dan senior dipelbagai organisasi baik primordial maupun lainnya; Dr. Muh Syamsuddin, Sekjend Ach. Nur Faishal, Zainur Rahman al-Qurdiy, Mustofa at-Tambelangy, Aan Hidayat, Hanafi,S.Hum., Saifuddin,M.Si., Mohammad Juri,M.Si., Fahri Hasyim,S.H., Mulyadi Effendi,S.H., Ahmad Musyakhir, ST., Samadi, H.

Ahsan Cacang, Habib Salim, Abd. Khafi Syatra, Alimuddin, Amiruddin, Fahrurrosi, Ahmad Mahfud AS, Moh. Bahri, Abd. Baiz, M. Abd. Bari, Nurul Hidayat, dan semua yang tidak bisa peneliti sebut namanya satu persatu.

10. Teman-teman se-program studi angkatan 2011 terutama Hendra Sya'rani, 'Alin Fatharani Silmi, Chika Fauziyah, Ahmad Kharis, Fajar Setiawan, Idan Ramdhani, Hasby Habibullah, Isnia Latifasari, dan semua yang tidak bisa peneliti sebut namanya satu persatu. *Special thank's to: R. Jodiansyah, Ahmad Fatih Kurniawan, Muchlas Fanani, Hidayat Hafid, dan Miswar As-Sulawesyy yang selalu bersama-sama mengurus pelbagai persyaratan tugas akhir untuk meredam gejolak minder-malu-males hingga sama-sama bisa menyelesaikan pendidikan strata satu ini.*
11. Teman *tretan* Satu Atap Kotagede; --Agus Wedhus Town House-- Ainus Syarif, Mutmainnah, 'Alaina Rahmi, Mahbub al-Mahbuby, dan doktor nan dosen muda Ikhwan Amaly. Yang telah menjadi teman *sepenaungan* dari getirnya panas dan syahdunya hujan terlebih ketika menunjukkan kebolehnya memainkan *sottèl* di depan tungku penggorengan yang kadang tidak mengenal waktu.
12. Terakhir, teruntuk nama yang cukup saya sebut dalam doa di keheningan, tidak di laman persembahan, semoga selalu dalam lindungan-Nya dan sama-sama meraih apa yang telah dicitakan untuk kemudian merajut kebersamaan hingga maut memisahkan.

Semoga semua pihak yang telah membantu peneliti langsung ataupun tidak langsung, baik lewat doa ataupun tindakan, mendapat balasan yang lebih baik dari Allah SWT. *Jazakumullah ahsanal jazak, Amien Yaa Mujibassailiin .*

Yogyakarta, 08 Agustus 2018

Peneliti,

SYAMSUDDIN EFENDI
NIM : 1 1 2 3 0 0 2 6

ABSTRAK

Syamsuddin Efendi, 2018, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, *Peran Organisasi FSN-KMY dalam Meningkatkan Kesejahteraan Perantau Madura di Kota Yogyakarta.*

Peran yang dapat dilakukan oleh pengurus organisasi ini untuk pembangunan karakter, pengembangan skill dan peningkatan pendapatan yang bermuara kepada kesejahteraan perantau Madura adalah dengan cara pengurus organisasi ini berperan sebagai fasilitator, broker, mediator, motivator dan pembela terhadap para perantau Madura. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif, teknik yang digunakan yaitu dengan cara wawancara, observasi, dokumentasi dan analisis data. Tujuan penelitian ini untuk mengkaji dan mendeskripsikan peran serta dampak terhadap masyarakat dari peran yang dilakukan oleh pengurus organisasi Forum Silaturahmi Niagawan Keluarga Madura Yogyakarta.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peran organisasi FSM-KMY dalam meningkatkan kesejahteraan perantau Madura terdapat beberapa aspek, yaitu: *Pertama*, adalah fasilitator, perannya berupa membangun norma dan jaringan kelompok di komunitas, melalui penguatan ikatan di dalam kelompok, menjembatani pertemuan serta menghubungkan dengan *stake holder*. *Kedua*, perannya sebagai broker atau penghubung bagi anggota yang belum atau merintis usaha dengan keterbatasan modal, FSN-KMY untuk menghubungkan dengan sesama perantau Madura yang lebih sukses dahulu. *Ketiga*, perannya sebagai mediator, atau yang membantu anggota yang mempunyai permasalahan dengan sesama perantau Madura yang mempunyai jenis usaha yang sama, dikarenakan jarak, ataupun permasalahan yang ditimbulkan oleh pinjaman. *Keempat*, perannya sebagai motivator atau pemberi dorongan kepada perantau Madura untuk menjalankan usahanya dengan mengedepankan sisi religiusitas bukan ego dan nafsu belaka. *Kelima*, perannya sebagai pembela berupa turunnya pengurus organisasi ke anggota akar rumput untuk menyelesaikan persoalan yang berdampak kepada mandeknya atau hilangnya pekerjaan mereka.

Dampak terhadap perantau Madura adalah perantau Madura semakin yakin untuk menjaga melestarikan kebudayaan daerah asalnya, menumbuh-kembangkan solidaritas sosial antar sesama perantau Madura, meningkatnya perekonomian perantau Madura di sektor niagawan ini dengan indikator menurut kepantasan umum seperti, pendidikan untuk anak-cucunya, fasilitas kerja sendiri, kendaraan pribadi, dan hunian layak selama berada di perantauan. dan, terciptanya efektifitas dalam mengelola usahanya.

Kata Kunci: Peran Organisasi, Dampak, Kesejahteraan Perantau.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
HALAMAN SURAT PERNYATAAN	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
HALAMAN MOTTO	vi
HALAMAN KATA PENGANTAR.....	vii
HALAMAN ABSTRAK.....	x
HALAMAN DAFTAR ISI	xi
HALAMAN DAFTAR TABEL	xiii
HALAMAN DAFTAR GAMBAR	xiv
HALAMAN DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian	5
1. Tujuan Penelitian	5
2. Kegunaan Penelitian	6
D. KAJIAN PUSTAKA	7
E. KERANGKA TEORI	11
1. Pengertian Peran Organisasi Sosial	11
2. Bentuk-bentuk Peran	12
3. Pengertian Dampak	18
F. METODELOGI PENELITIAN	19
1. Jenis Penelitian	19
2. Lokasi Penelitian	19
3. Penentuan Subyek dan Obyek Penelitian	20
4. Teknik Penentuan Informan	21
5. Teknik Pengumpulan Data	23

a. Observasi	23
b. Wawancara	24
c. Dokumentasi	24
6. Teknik Validitas Data	25
7. Metode Analisis Data	26
G. SISTEMATIKA PEMBAHASAN	27

BAB II : GAMBARAN UMUM

A. LETAK GEOGRAFIS

1. Kota Yogyakarta	29
2. Madura, Sekilas tentang Daerah Asal	32

B. PROFIL ORGANISASI FSN-KMY

1. Sejarah Berdirinya Organisasi FSN-KMY	34
2. Struktur Kepengurusan Organisasi FSN-KMY	38
3. Agenda dan Kegiatan Organisasi FSN-KMY	39

C. POTENSI PENGEMBANGAN OLEH FSN-KMY

BAB III : RAGAM USAHA, PERAN, DAN DAMPAK ORGANISASI FSN-KMY DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN

PERANTAU MADURA DI KOTA YOGYAKARTA

1. Ragam Usaha Perantau Madura di Kota Yogyakarta	45
2. Peran Organasasi FSN-KMY dalam Meningkatkan Kesejahteraan Perantau Madura di Kota Yogyakarta	56
a. Fasilitator	61
b. Broker	62
c. Mediator	64
d. Motivator	68
e. Pembela	71
3. Dampak FSN-KMY dalam Meningkatkan Kesejahteraan Perantau Madura di Kota Yogyakarta	74
a. Perantau Madura di Kota Yogyakarta Semakin Yakin Untuk Menjaga dan Melestarikan Kebudayaanannya	74
b. Terasa ada Saudara Se-nasib dan Se-penanggungannya	76

c. Peningkatan Perekonomian Perantau Madura di Kota Yogyakarta	77
d. Terciptanya Efektifitas bagi Perantau Madura dalam Mengelola Usahanya	81

BAB IV : PENUTUP

A. Kesimpulan	83
B. Saran	84
DAFTAR PUSTAKA	87
LAMPIRAN	90



DAFTAR TABEL

Tabel 1 Struktur Pengurus FSN-KMY	39
Tabel 2 Sebaran Perantau Madura di DIY Tahun 2014	46
Tabel 3 Jenis Profesi Perantau Madura DIY tahun 2014.....	49



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Struktur Keluarga Madura Yogyakarta (KMY)	37
Gambar 2 Penampilan Pencak dan Tarian Madura diiringi Musik Sronin	42
Gambar 3 Praktek Ahli Gigi Madura	53
Gambar 4 Penyajian Bubur Kacang Hijau dengan Tabir Kuning Khasnya	54
Gambar 5 Kegiatan FSN-KMY dengan Organisasi Sektor Lain	56
Gambar 6 Pamflet Acara FSN-KMY dalam acara Kebudayaan	77



DAFTAR LAMPIRAN

1. Daftar Pertanyaan	91
2. Permohonan Menjadi Pembimbing Skripsi	92
3. Bukti Seminar Proposal	93
4. Surat Izin Penelitian	94
5. Kartu Bimbingan Skripsi	95
6. Sertifikat Sospem	96
7. Sertifikat Opak	97
8. Sertifikat Baca Tulis Al-Qur'an	98
9. Sertifikat KKN	99
10. Sertifikat ICT	100
11. Sertifikat TOEC.....	101
12. Sertifikat IKLA	102
13. <i>Curriculum Vitae</i>	103

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Organisasi atau perkumpulan tidak akan pernah bisa terlepas dari kehidupan manusia. Sebagai makhluk sosial dan makhluk yang hidup secara berkelompok maka manusia akan merasa penting berorganisasi. Demi pergaulan, peningkatan kualitas kehidupan dan demi memenuhi kebutuhannya.

Disebutkan dalam surah Ali Imran ayat 104, pentingnya suatu perkumpulan atau organisasi, sebagai berikut:

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ.

“Hendaklah ada di antaramu kelompok yang selalu mengajak kepada kebajikan, memerintahkan kepada yang makruf dan mencegah dari kemungkarannya, Mereka itulah orang-orang yang akan mencapai kebahagiaan.”²

Dari ayat tersebut di atas, memberi pemahaman kepada kita selaku makhluk sosial, sangat dianjurkan untuk membentuk suatu perkumpulan atau organisasi agar senantiasa ada yang mengingatkan dan mengarahkan dalam kehidupan keseharian. Lebih dari pada itu, dengan berorganisasi kita bisa berkumpul, bertukar pikiran, bekerjasama dengan langkah kongkrit dan terukur untuk mencapai tujuan yang telah disepakati bersama.

² Tim Penyusun, “*Qur’an dan Terjemahan Artinya*”. UII Press. Cet. Ke-5

Konteks surat Ali Imran di atas, dapat kita lihat dari fenomena keberadaan organisasi-organisasi di tengah-tengah masyarakat. Mulai dari organisasi sosial, keagamaan, politik, hingga organisasi primordial kedaerahan. Organisasi kedaerahan biasanya terbentuk atas kepedulian sekelompok orang di perantauan dalam melestarikan budaya daerah asalnya. Lebih dari itu, menjadi media atau wadah untuk silaturahmi saling memantau bagi sesama etnis selama berada jauh dari daerah asal. Organisasi kedaerahan biasanya tumbuh subur bukan di daerah asalnya melainkan jauh di tempat perantauan. Seperti yang lumrah dilakukan orang-orang dari etnis Minang, Bugis, dan Madura. Selain terkenal dengan etnis perantau, mereka sama-sama dikenal di Indonesia sebagai etnis yang mempunyai etos kerja yang militan. Peneliti tertarik untuk meneliti etnis terakhir yang disebut di atas, Madura.

Pada umumnya orang Madura mayoritas merantau. Menurut sebagian pendapat, semangat kerja keras bagi perantau Madura antara lain terdokumentasi dalam peribahasa Madura "*abantal ombak asapo' angin*" (berbantalan ombak dan berselimut angin). Peribahasa ini menyiratkan bahwa perantau Madura selama dua puluh empat jam dalam kondisi bekerja dan pantang menyerah. Ini sebagai metafora, dengan bantalnya berupa ombak dan selimutnya berupa angin dengan laut menjadi tempat bekerja, sekaligus menjadi tempat tidur yang penuh tantangan.³ Disamping mempunyai etos kerja yang tinggi, orang Madura juga dikenal sebagai masyarakat yang religius, walaupun tingkat religiusitasnya tergantung masing-masing individu pasti tidak sama satu sama lain. Namun

³ Djakfar, Muhammad. "*Etos Bisnis Etnis Madura Perantauan di Kota Malang*" Jurnal UIN Maliki. Vol. 2

demikian, patut diduga bahwa aspek religiusitas itu bisa menjadi salah satu motivasi untuk bekerja keras guna meningkatkan kesejahteraan sebagai sarana untuk melakukan ibadah kepada Tuhan. Karenanya, tidak heran jika motif pragmatis mereka adalah dengan bekerja keras, mereka dapat menyempurnakan keislamannya, antara lain bisa menunaikan ibadah haji ke *Makkah al-Mukarramah*.⁴

Sebagaimana umumnya para perantau, tujuan utama dari perantau Madura ini adalah kesejahteraan, yaitu untuk memperoleh kehidupan yang lebih baik. Hal yang pertama dituju oleh perantau Madura ini adalah sanak keluarga atau teman yang lebih dulu ada di perantauan. Hal ini menjaga agar sesama anggotanya tidak hilang, dan bisa ditarik kesimpulan, orang Madura diperantauan cenderung berkelompok.⁵

Sebagaimana masyarakat dari daerah lain, tanpa ada maksud mengabaikan motivasi lain, motivasi orang madura merantau tidak bergeser jauh dari dua faktor utama. Yaitu ekonomi dan sosial.⁶ Artinya, dapat dipastikan tujuan orang madura merantau untuk meningkatkan taraf hidup yang pada gilirannya akan diperoleh suatu peningkatan sosial. Tujuannya adalah pulau Jawa disusul pulau-pulau lain seperti: Kalimantan, Sulawesi bahkan sepenjuru Indonesia menjadi tujuan dari perantau Madura.

⁴ *Ibid.*

⁵ Wiyata, A. Latif. 2012. Diakses dari www.lontarmadura.com/memahami-budaya-madura pada tanggal 16 Mei 2018 jam 14:00.

⁶ Wiyata, A. Latif. 2004. Diakses dari wiyatablog.blogspot.co.id pada tanggal 16 Mei 2018 jam 14:15.

Di Jawa, salah satu daerah tujuan perantau dari Madura ini adalah Yogyakarta. Kota yang terkenal dengan sebutan kota budaya, pariwisata, dan pelajar ini menarik untuk dijadikan tujuan perantau dari berbagai daerah, termasuk Madura. Yogyakarta mempunyai budaya yang sangat kental dan dikenal dengan keramahan sikap, pola bicara dengan aksen lemah lembut, tutur kata yang sopan dan penuh *unggah-ungguh* dalam berperilaku. Hal yang demikian, bisa menarik wisatawan dari berbagai daerah domestik maupun internasional untuk datang berwisata di Yogyakarta. Selain itu, dari segi intelektualitas, Yogyakarta merupakan barometer kota pelajar. Hal ini dikarenakan atmosfir belajar di Yogyakarta yang sangat mendukung untuk berkembang mendalami berbagai disiplin keilmuan. Maka tidak heran banyak tokoh nasional yang lahir dari kota pelajar ini. Dengan berbagai predikat kota itulah, Yogyakarta merupakan daerah yang sangat menjanjikan dari segi perputaran ekonomi dan menjadi salah satu tujuan perantau Madura yang hendak memperbaiki kualitas kehidupannya.

Perantau Madura di Yogyakarta hampir bisa dijumpai diberbagai penjuru kota dengan sektor pekerjaan formal dan informal. Yang bekerja di sektor formal, antara lain menjadi guru, dosen, advokat, serta profesi formal lainnya. Sedangkan untuk yang informal, antara lain menjadi penjual sate, rongsokan, pangkas rambut, bubur kacang hijau dan lain sebagainya.

Ada organisasi induk yang menaungi perantau Madura di Yogyakarta. Yaitu, Keluarga Madura Yogyakarta (KMY). Seiring berkembangnya waktu, dan semakin beragamnya profesi perantau Madura yang ada di Yogyakarta. Maka pada tahun 1970, untuk memudahkan koordinasi, diklasifikasikanlah menjadi tiga

bagian: (1) Pengklasifikasian di sektor mahasiswa, kemudian diberi nama Forum Silaturahmi Mahasiswa Keluarga Madura Yogyakarta (FSM-KMY), (2) Pengklasifikasian di sektor cendekiawan, kemudian diberi nama Forum Silaturahmi Cendekiawan Keluarga Madura Yogyakarta (FSC-KMY), (3) Pengklasifikasian di sektor niagawan, diberi nama Forum Silaturahmi Niagawan Keluarga Madura Yogyakarta (FSN-KMY).

Berdasarkan ulasan di atas, maka peneliti tertarik untuk meneliti perantau Madura di sektor yang disebutkan terakhir niagawan. Karena di sektor inilah menurut hemat peneliti, perantau Madura tersebut lebih membutuhkan kesejahteraan, tanpa ada maksud mengesampingkan sektor yang lain. Hal ini dilakukan semata-mata untuk lebih mempertajam lingkup bahasan penelitian, Sebagaimana dipilihnya Kota Madya Yogyakarta sebagai lokasi penelitian.

B. RUMUSAN MASALAH

1. Bagaimana peran FSN-KMY dalam meningkatkan kesejahteraan perantau Madura di Kota Yogyakarta?
2. Bagaimana dampak terhadap perantau Madura di Kota Yogyakarta yang dilakukan FSN-KMY dalam meningkatkan kesejahteraan?

C. TUJUAN DAN KEGUNAAN PENELITIAN

1. Tujuan Penelitian:

- a. Mendeskripsikan peran FSN-KMY dalam meningkatkan kesejahteraan perantau Madura di Kota Yogyakarta.

- b. Mendeskripsikan dampak dari peran yang dilakukan FSN-KMY dalam meningkatkan kesejahteraan perantau Madura di Kota Yogyakarta.

2. Kegunaan Penelitian:

Adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat ataupun kegunaan bagi banyak orang baik secara teoritis ataupun secara praktis.

a. Secara Teoritis

- 1) Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai sumbangan pemikiran dalam ilmu pengembang masyarakat bagi program studi Pengembangan Masyarakat Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- 2) Hasil penelitian ini dapat memberikan informasi bagi peneliti yang ingin mengetahui tentang peran FSN-KMY dalam meningkatkan kesejahteraan anggotanya.

b. Secara Praktis

- 1) Dapat meningkatkan pengetahuan bagi peneliti dalam hal pengelolaan sebuah organisasi kekeluargaan. Lebih dari itu dapat menambah ilmu dalam dunia kepenulisan karya ilmiah.
- 2) Hasil penelitian dapat dijadikan sebagai salah satu model dalam pengembangan masyarakat.

- 3) Sebagai masukan dan evaluasi bagi FSN-KMY untuk perbaikan di masa-masa yang akan datang.

D. KAJIAN PUSTAKA

Setelah melakukan kajian pustaka, penulis menemukan beberapa penelitian yang mengkaji peran dan dampak sebuah wadah organisasi atau instansi dalam meningkatkan kesejahteraan anggota atau masyarakatnya yang dapat dijadikan bahan perbandingan dan rujukan bagi penulis. Penelitian tersebut antara lain:

1. Skripsi Minardi dengan judul: "*Peran Pemerintah dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat di Desa Dlingo Kecamatan Dlingo Kabupaten Bantul D.I. Yogyakarta*".⁷ Hasil penelitiannya adalah ditemukannya beberapa aspek peran pemerintah desa tersebut dalam upaya mensejahterakan masyarakatnya, antara lain yaitu: *Pertama* adalah fasilitator, peran pemerintah desa dengan memberikan fasilitas berupa subsidi dana pada setiap dusun untuk digunakan sebagai penunjang ekonomi dari sektor pariwisata, budaya, budi-daya atau ternak, dan lain sebagainya. *Kedua*, adalah broker, broker atau penghubung bagi masyarakat yang belum bahkan tidak mempunyai pekerjaan tetap dan belum mempunyai sumber penghasilan untuk mencukupi kebutuhan mereka sehari-hari.

⁷ Minardi, "*Peran Pemerintah dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat di Desa Dlingo Kecamatan Dlingo Kabupaten Bantul D.I. Yogyakarta*" Prodi PMI, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Adapun persamaan dan perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Minardi dan yang dilakukan oleh peneliti adalah sama-sama mengangkat peran dari suatu instansi untuk peningkatan di bidang kesejahteraan. Sedangkan perbedaannya adalah dari segi status instansi itu sendiri, pemerintah desa yang notabene kelembagaan formal, dan organisasi paguyuban yang notabene organisasi kekeluargaan.

2. Penelitian oleh Sony Kristianto dengan Judul "*Peran Pemerintah Desa dalam Meningkatkan Pemberdayaan Masyarakat di Desa Lidung Kemenci Kecamatan Mentarang Kabupaten Malinau*".⁸ Hasil penelitiannya adalah gambaran secara keseluruhan dari peran kepala desa cukup baik. Peran tersebut terlihat dalam hal menampung dan menyalurkan aspirasi masyarakat, penyusunan kegiatan pembangunan secara partisipatif, berswadaya dan bergotong-royong, serta menggali dan memanfaatkan sumberdaya potensi yang ada untuk kepentingan pembangunan desa.

Adapun persamaan dan perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Sony Kristianto dan yang dilakukan oleh peneliti adalah sama-sama mengangkat peran dari suatu instansi untuk peningkatan di bidang kesejahteraan, sedangkan perbedaannya adalah dari segi

⁸ Sony Kristianto dengan Judul "*Peran Pemerintah Desa dalam Meningkatkan Pemberdayaan Masyarakat di Desa Lidung KEmenci Kecamatan Mentarang Kabupaten Malinau*", Jurnal Ilmu Pemerintahan, Fakultas Ilmu Sosial dan Politik, Universitas Malawarman, Vol. 1:2013

penerima dampak dari perannya. Penduduk asli desa dari kabupaten Malinau dan perantau dari Madura yang bukan warga keturunan asli di kota Yogyakarta.

3. Skripsi Saiful Anwar dengan judul: *“Peran Pemuda Tanggap Bencana Jetisharjo (PETABEJO) RW 07 Dusun Jetisharjo Kelurahan Cokrodiningratan Kecamatan Jetis dalam Manajemen Bencana di Yogyakarta”*⁹ adalah suatu penelitian tentang peran pemuda di Dusun Jetisharjo, yang bersatu pada sebuah komunitas cepat siaga dalam menanggulangi bencana yang terjadi di Dusun Jetisharjo maupun di wilayah Yogyakarta dan sekitarnya.

Adapun persamaan dan perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Saiful Anwar dan yang dilakukan oleh peneliti adalah sama-sama mengangkat peran dari suatu instansi. Bedanya, dari segi dampak yang ditimbulkan, mengarah terhadap keefektifan suatu manajemen penanggulangan bencana sedangkan yang peneliti angkat merupakan peningkatan kesejahteraan.

4. Penelitian oleh Muh. Syamsuddin dengan judul *“Orang Madura Perantauan di Daerah Istimewa Yogyakarta”*.¹⁰ Pada tulisan ini dapat diketahui bahwa semua perantau Madura di Daerah Istimewa Yogyakarta adalah beragama Islam. Hal itu juga yang mendorong

⁹ Saiful Anwar, *“Peran Pemuda Tanggap Bencana Jetisharjo (PETABEJO) RW 07 Dusun Jetisharjo Kelurahan Cokrodiningratan Kecamatan Jetis dalam Manajemen Bencana di Yogyakarta”* Prodi PMI, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

¹⁰ Muh. Syamsuddin dengan judul *“Orang Madura Perantauan di Daerah Istimewa Yogyakarta”* APLIKASIA: Jurnal Aplikasi Ilmu-ilmu Agama, Vol. 18, No. 1, 2018.

mereka untuk menjalankan norma-norma dalam kehidupan sehari-hari. Sebagai perantau dari Madura pada kenyataannya mereka sering mengadakan hubungan atau berinteraksi dengan masyarakat sekitar mereka, kemudian dengan sesamanya mengingat telah sadar akan adanya sejumlah persamaan di antara mereka. Secara sosiologis, terlihat perasaan seagama, seditaerah asal sesame mereka. Hal yang demikian akan semakin memudahkan dalam berhubungan atau berinteraksi, bila dibandingkan dengan mereka yang ada di luar kelompoknya.

Adapun persamaan dan perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Muh. Syamsuddin dan yang dilakukan oleh peneliti adalah sama-sama mengangkat tentang perantau Madura di Yogyakarta sebagai obyek penelitian, sedangkan perbedaannya adalah tidak ditemukannya tindakan atau peran sebagaimana penelitian yang peneliti angkat.

Dari beberapa penelitian yang peneliti kutip dan sebutkan di atas, baik yang berupa skripsi atau jurnal, dapat menjadi bahan untuk memperkaya pandangan peneliti tentang berbagai macam peran. Seperti pada nomer satu sampai tiga, di situ disebutkan hakikat sebuah peran dan berbagai macam subyeknya. Namun, tidak demikian dengan penelitian nomer empat yang oleh peneliti cantumkan sebagai pandangan dan referensi kajian terkait pembahasannya mengenai obyek yang diangkat oleh peneliti.

E. KERANGKA TEORI

1. Pengertian Peran Organisasi Sosial

Peran merupakan tugas utama yang harus dilakukan oleh seseorang yang mempunyai kedudukan tertentu dan merupakan kewajiban untuk melaksanakannya sesuai dengan hak-hak kedudukan tersebut.¹¹ Sebuah peran harus dijalani sesuai dengan norma yang berlaku pada masyarakat. Seorang individu akan terlihat status sosialnya hanya dari peran yang dijalankan dalam kesehariannya. Peran adalah aspek dinamis dari kedudukan (status). Apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya maka dia menjalankan suatu peran.¹² Jadi peran adalah bagian dari tugas utama yang harus dilakukan oleh seseorang karena kedudukannya, sehingga sepak-terjangnya dalam memainkan peranannya sangat ditunggu oleh masyarakat berdasarkan fungsi dan status sosialnya.

Organisasi sosial adalah perkumpulan sosial yang dibentuk oleh masyarakat, baik yang berbadan hukum atau tidak berbadan hukum, yang berfungsi sebagai sarana partisipasi masyarakat dalam pembangunan masyarakat pada khususnya dan bangsa negara pada umumnya.¹³ Sebuah organisasi mempunyai arti penting dalam masyarakat, karena organisasi dapat mengajak atau membantu masyarakat untuk lebih aktif dalam

220 ¹¹ Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: CV. Rajawali, 1986), hlm.

¹²Carapedia, *Pengertian dan Definisi Peran*, http://carapedia.com/pengertian_definisi_peran_info2184.html, diakses pada tanggal 18 Mei 2018 pada pukul 01.05 WIB.

¹³ Wikipedia, *Organisasi Sosial*, diakses dari <http://wikipedia.org/organisasi-sosial> tanggal 22 Mei 2018 pada jam 17.50 wib.

lingkungan dan kehidupannya, organisasi bisa sebagai pendukung proses sosialisasi yang berjalan di sebuah lingkungan bermasyarakat.

Organisasi sosial, di samping sebagai suatu kondisi yang bersifat dinamis juga kondisi yang bersifat struktural. Anggotanya terstruktur dengan rapi, memiliki peran dan status yang formal. Selain itu, anggota-anggota dalam organisasi sosial secara bersama-sama mempunyai tugas untuk memelihara dan mengusahakan tercapainya tujuan bersama.¹⁴

Oleh sebab itu, pada tingkat masyarakat lokal instrumen penting dalam proses pemberdayaan adalah kehadiran institusi lokal atau organisasi sosial. Intitusi lokal ini berfungsi untuk memfasilitasi tindakan bersama yang sudah terpola, sehingga fungsinya bukan semata-mata sebagai suatu organisasi melainkan juga sebagai pranata sosial.¹⁵

2. Bentuk-bentuk Peran

Menurut Parsons, Jorgensen, dan Hernandes (1994) ada lima peran pekerjaan sosial, yaitu:¹⁶

a. Fasilitator

Peran fasilitator menurut Barker (1987) mendefinisikan fasilitator atau pemungkin sebagai tanggung jawab untuk membantu klien dalam menangani tekanan situasional atau transisional. Cara-cara untuk mencapai tujuan tersebut meliputi:

¹⁴ *Pengertian Organisasi Sosial*, Di akses dari www.perpusku.com/organisasi-sosial-pengertian-jenis-ciri pada tanggal 23 Mei 2018 pada jam 20.15 wib

¹⁵ Soetomo, *Pemberdayaan Masyarakat*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), hlm. 103

¹⁶ Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Pemberdayaan Rakyat*, (Bandung: PT. Refika Aditama, 2005), hlm. 98-100

pemberian harapan, pengurangan penolakan, pengidentifikasian, pendorongan kekuatan-kekuatan personal, dan aset-aset sosial. Pemilihan masalah menjadi beberapa bagian sehingga lebih mudah dipecahkan dan pemeliharaan fokus pada tujuan serta cara-cara pencapaiannya. Contoh, seperti menghubungkan petani dengan *stake holder* supaya diberikan modal untuk meningkatkan produksi tanaman.

b. Broker

Pengertian umum broker adalah seseorang yang membeli dan menjual saham dan surat berharga lainnya di pasar modal. Dalam konteks peran pekerja sosial seorang broker tidak jauh berbeda dengan peran broker di pasar modal, namun dalam peran pekerja sosial seorang broker harus paham mengenai kualitas pelayanan sosial di sekitar lingkungannya. Sehingga bisa memenuhi keinginan kliennya dalam memperoleh keuntungan maksimal.

Prinsip-prinsip utama seorang broker dalam peran pekerja sosial adalah:

- 1) Mampu mengidentifikasi dan melokalisir sumber-sumber kemasyarakatan yang tepat.
- 2) Mampu menghubungkan konsumen atau klien dengan sumber secara konsisten.

- 3) Mampu mengevaluasi efektivitas dalam kaitannya dengan klien-klien.

Prinsip-prinsip tersebut sesuai dengan broker dalam pekerja sosial seperti, memberikan akses kepada orang-orang yang belum mendapatkan modal untuk bisa berwirausaha agar dapat memenuhi kebutuhannya sehari-hari.

c. Mediator

Peran melakukan mediator sangat penting terutama pada saat terdapat perbedaan yang mencolok dan mengarah pada konflik antara berbagai pihak. Contohnya seperti ketika pekerja sosial dapat memerankan diri untuk menjembatani konflik antar kelompok dan sistem lingkungan yang menghambatnya. Kegiatan-kegiatan yang dapat dilakukan dalam mediator adalah kontak perilaku, negosiasi, pendamaian pihak ketiga serta berbagai solusi konflik. Seperti, memediasi petani jika ada konflik dengan orang atau pihak lain dengan cara mendukung mereka agar mau berbicara satu sama lain untuk mencapai *win-win solution*.

d. Pembelaan

Sering kali para pekerja sosial berhadapan dengan sistem politik dalam menjamin kebutuhan dan sumber yang diperlukan oleh klien untuk melaksanakan tujuan-tujuan kehidupan sosial. Ketika pelayanan dan sumber-sumber sulit dijangkau oleh klien maka pekerja sosial harus menjalankan peranan sebagai pembela.

Peran pembela dibagi menjadi dua macam, yaitu: advokasi kasus dan advokasi kasual. Apabila pekerja sosial melakukan pembelaan atas nama klien secara individual maka dia berperan sebagai pembela kasus, tetapi mana kala klien yang dibela pekerja sosial bukan hanya individu melainkan kelompok masyarakat maka disebut pembelaan kasual.

e. Pelindung

Tanggung jawab pekerja sosial terhadap masyarakat didukung oleh hukum. Hukum tersebut memberikan legitimasi kepada pekerja sosial untuk menjadi pelindung terhadap orang-orang yang lemah. Peranan sebagai pelindung mencakup penerapan sebagai kemampuan yaitu: kekuasaan, pengaruh, otoritas, dan pengawasan sosial. Tugas-tugas pelindung meliputi: menentukan siapa klien pekerja sosial yang paling utama, menjamin bahwa tindakan-tindakan dilakukan proses perlindungan, berkomunikasi dengan semua pihak yang terpengaruh oleh tindakan sesuai dengan tanggung jawab etis, legal, dan rasional praktek pekerja sosial.

Menurut Jim Ife dan Frank Tesoriero menyatakan bahwa peran pengembang masyarakat dalam keterampilan memfasilitasi yaitu:¹⁷ *pertama*, semangat sosial yaitu menggambarkan satu komponen penting dari praktek kerja masyarakat yakni kemampuan menginspirasi,

¹⁷ Jim Ife dan Frank Tesoriero, *Community Development*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), hlm.558-578

mengantusias, mengaktifasi, menstimulasi, menggerakkan dan memotivasi orang lain untuk melakukan tindakan. Peran pekerja masyarakat bukanlah menjadi seorang yang melakukan segala hal oleh dirinya sendiri, namun yang mampu membuat orang lain ikut terlibat beraktifitas dalam berbagai proses masyarakat.

Kedua, dukungan, yaitu salah satu peran penting bagi seorang pekerja masyarakat adalah menyediakan dukungan bagi orang-orang yang terlibat dalam berbagai struktur dan aktifitas masyarakat. Hal ini mencakup mengenali dan mengakui serta mengakui nilai mereka dan nilai kontribusi mereka, memberi dorongan, menyediakan diri ketika mereka perlu membicarakan sesuatu atau menanyakan berbagai pertanyaan dan lain sebagainya.

Ketiga, membangun konsensus. Pendekatan konsensus (kesepakatan) dalam pengembangan masyarakat bertujuan untuk pendekatan konflik yang diambil mentah-mentah dalam berbagai interaksi sosial, ekonomi dan politik. Menantang nilai-nilai konflik dan berbagai struktur kompetisi, sehingga mereka dapat digantikan dengan berbagai nilai kesepakatan dan berbagai struktur kerja sama, oleh karena itu merupakan sebuah tugas utama bagi pekerja pengembangan masyarakat.

Keempat, fasilitasi kelompok. Banyak waktu seorang pekerja masyarakat yang dihabiskan dalam berbagai kelompok, dan keberhasilannya akan sangat bergantung serta mengandalkan pada sebaik

apa ia mampu beroperasi dalam kelompok kecil. Berbagai kelompok tempat seorang pekerja masyarakat akan terlibat termasuk tindakan antar kelompok, struktur panitia, perencanaan kelompok, peningkatan kesadaran kelompok, pelatihan kelompok, tugas kelompok, rekreasi kelompok, self health kelompok, dan bentuk-bentuk pengambilan keputusan lokal.

Kelima, peran memfasilitasi yang penting bagi seorang pengembang masyarakat adalah mengidentifikasi dan memanfaatkan berbagai keterampilan dan sumber daya yang ada, yakni dengan bersama masyarakat. Salah satu konsekuensi dari pasar buruh yang dipusatkan dan berbasis pasar adalah hanya orang yang mempunyai keterampilan dalam satu bidang tertentu, atau yang mempunyai sertifikat formal-lah yang bisa diserap dalam pekerjaan, jika ia tidak mempunyainya, maka akan terpinggirkan dan terabaikan.

Ketujuh, mengorganisasi. Peran penting yang lain pada pekerja masyarakat adalah sebagai seorang pengatur. Hal ini bisa secara sederhana digambarkan sebagai hal pribadi yang memastikan berbagai hal bisa terjadi. Hal tersebut melibatkan kemampuan untuk berpikir melalui apa yang butuh diselesaikan tanpa harus melakukannya seorang diri untuk memastikan itu semua terjadi.

Kedelapan, komunikasi pribadi. Pekerja masyarakat pasti akan menghabiskan banyak waktu dalam berkomunikasi dan berhubungan dengan penduduk setempat, sehingga memiliki keterampilan antar

komunikasi pribadi yang baik sangatlah penting. Dalam konteks pembahasan peran maka keterampilan berkomunikasi tidaklah begitu banyak terpisah dari peran pekerja masyarakat yang lain. Dengan siapa seorang pekerja masyarakat harus berkomunikasi merupakan satu hal yang teramat penting.

3. Dampak

Istilah dampak dapat di ketahui menurut kamus umum Bahasa Indonesia yang berarti; menubruk; pengaruh kuat yang mendatangkan akibat baik positif atau negatif.¹⁸ Sedangkan menurut Sultan Muhammad Zein memberikan makna, “dampak” adalah bertumbuk badan (dalam gelap) menumbukkan badan supaya lawan mendapatkan bola.¹⁹ Kedua pengertian di atas dapat dimengerti bahwa dampak adalah akibat yang timbul berupa fisik maupun non fisik dari suatu keadaan atau benda yang berbeda, akibat tersebut bisa juga diharapkan atau tidak, dalam arti muncul begitu saja (sebab-akibat).

Dalam kehidupan sehari-hari, kata dampak merupakan kata yang telah lazim digunakan dalam masyarakat luas, penggunaan kata dampak biasanya diberengi dengan imbas akhir yang akan segera dirasakan oleh si-penerima dampak tersebut.

¹⁸ W.J.S. Poerwadarminto, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka, 1976), hlm. 225.

¹⁹ Sultan Muhammad Zein, *Kamus Modern Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 1994) hlm. 165

Dampak terbagi menjadi dua bagian, baik atau positif, buruk atau negatif. *Pertama*, keinginan untuk membujuk, meyakinkan dengan tujuan agar yang dibujuk mendukung keinginannya yang baik. *Kedua*, keinginan untuk membujuk, meyakinkan dengan tujuan agar yang dibujuk mendukung keinginannya yang buruk.

F. METODE PENELITIAN

1. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif. Sebagaimana menurut Bogdan dan Taylor dalam bukunya Lexy. J. Moleong mendefinisikan metode penelitian kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data-data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.²⁰

Dengan metode ini penulis mengharapkan dapat memperoleh data-data yang akurat dan lengkap berdasarkan fakta yang ada dilapangan serta untuk mengenal secara lebih mendalam para informan berkaitan dengan peran organisasi FSN-KMY dan dampak terhadap perantau Madura di Yogyakarta dari peran yang dilakukan oleh organisasi tersebut.

2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kota Yogyakarta. Alasan peneliti memilih lokasi di tempat tersebut adalah:

- a. Secara Umum:

²⁰ Lexy. J. Moloeng, *Penelitian Kualitatif*, (Bandung, Rosda Karya, 2007), hlm. 23

- 1) Kota Yogyakarta merupakan pusat pemerintahan dan perekonomian di Daerah Istimewa Yogyakarta.
 - 2) Kota Yogyakarta merupakan tujuan sebagian besar perantau Madura untuk berwirausaha dari pada daerah yang lain di Daerah Istimewa Yogyakarta.
- b. Secara Khusus:
- 1) Saya bertempat tinggal di Kota Yogyakarta yang notabene menjadi pusat perantau Madura untuk berwirausaha sehingga tertarik untuk meneliti tentang peran organisasi FSN-KMY yang menjadi wadah organisasi mereka dalam meningkatkan kesejahteraan perantau Madura ini.
 - 2) Organisasi FSN-KMY mempunyai beberapa program dalam upaya meningkatkan kesejahteraan anggotanya yang keseluruhan merupakan perantau Madura untuk bisa dijadikan percontohan oleh organisasi sejenis lainnya.

3. Penentuan Subyek dan Obyek Penelitian

a) Subyek

Subyek penelitian adalah sumber data atau sumber tempat memperoleh keterangan penelitian.²¹ Dalam penelitian ini yang menjadi subyek peneliti adalah:

- 1) Organisasi FSN-KMY

²¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), hlm. 119

Subyek ini dipilih untuk mengetahui apa saja peran yang dilakukan oleh organisasi FSN-KMY dalam meningkatkan kesejahteraan perantau Madura di Kota Yogyakarta. Subyek penelitian ini adalah pengurus organisasi tersebut dengan Ketua Umum H. Hasbullah atau lebih dikenal Abah Udin. Alasannya, Abah Udin merupakan orang yang tepat dan lebih mengetahui tentang dinamika yang berkembang di organisasi tersebut.

2) Perantau Madura

Subyek kedua ini dipilih untuk mengetahui dampak terhadap sebagian perantau Madura dari peran yang dilakukan organisasi FSN-KMY.

b) Obyek

Dalam penelitian ini yang menjadi obyek adalah peran organisasi FSN-KMY dalam rangka meningkatkan kesejahteraan perantau Madura di Kota Yogyakarta, sekaligus dampak dari peran yang dilakukan oleh organisasi tersebut.

4. Teknik Penentuan Informan

Teknik pengambilan informan yaitu dengan cara menentukan semua sumber data sebenarnya yang diperoleh dengan tetap memperhatikan sifat-sifat dan penyebaran populasi, supaya memperoleh informan yang benar-benar mewakili populasi.²²

²² Hadari, Nawawi, *Metode Penelitian Bidang Sosial*, (Yogyakarta: Gama University Press, 1995), hlm. 152

Dalam penelitian ini teknik sampling yang digunakan teknik *purposive sampling*. Alasan mengambil teknik ini adalah karena tidak semua sampel memenuhi kriteria yang sesuai dengan keinginan peneliti. Seperti pendapat yang dikemukakan oleh Sugiono “*purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu”.²³

Adapun kriteria informan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Perantau Madura yang sudah tinggal di Kota Yogyakarta paling tidak sejak tahun 2000.
- 2) Menjadi pengurus di Forum Silaturahmi Niagawan Keluarga Madura Yogyakarta (FSN-KMY).
- 3) Aktif dalam berbagai kegiatan yang diselenggarakan oleh Forum Silaturahmi Niagawan Keluarga Madura Yogyakarta (FSN-KMY).
- 4) Dituakan dalam tiap jenis usaha perantau Madura dan menjadi koordinator wilayah di berbagai penjuru Kota Yogyakarta yang menjadi tempat tinggal perantau Madura secara berkelompok.

Dari kriteria yang peneliti sebutkan di atas, maka dipilihlah beberapa informan yang telah memenuhi kriteria tersebut, yaitu:

1. H. Hasbullah alias Abah Udin

²³ *Idem, hlm.85*

2. H. Slawi alias Abah Bairi
3. H. Fajar
4. Mustafa
5. Aliman
6. Suja'i
7. Nurul Hidayat
8. Mohammad Derry
9. H. Ahsan alias H. Cacang

5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Observasi

Teknik observasi dalam penelitian ini menggunakan teknik observasi langsung yaitu mengumpulkan data yang dilakukan melalui pengamatan dan pencatatan gejala-gejala yang tampak pada objek penelitian, yang pelaksanaannya langsung pada tempat dimana suatu peristiwa, keadaan atau situasi yang sedang terjadi.²⁴ Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode “non-partisipan” yang artinya peneliti tidak mengambil bagian atau terlibat langsung dalam kegiatan yang akan diteliti, melainkan hanya melakukan pencatatan saja. Teknik ini digunakan supaya memungkinkan peneliti untuk

²⁴ Hadari, Nawawi, *Metode Penelitian Bidang Sosial*, (Yogyakarta: Gama University Press, 1995), hlm. 100

mengamati secara langsung. Kemudian mencatat perilaku dan kejadian sebagaimana yang terjadi pada keadaan yang sebenarnya.

Metode observasi ini peneliti gunakan dalam pelaksanaan pengumpulan data, yakni untuk mengetahui dan menyelidiki secara langsung kegiatan yang berkaitan dengan peran organisasi FSN-KMY dalam meningkatkan kesejahteraan perantau Madura di Kota Yogyakarta serta dampak terhadap anggota organisasi yang semua merupakan perantau dari Madura dari peran yang dilakukan oleh organisasi tersebut.

b. Wawancara

Jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur. Dalam wawancara terstruktur pertanyaan-pertanyaan sudah disiapkan terlebih dahulu dan berharap informan menjawab pertanyaan tersebut dalam hal-hal kerangka wawancara.²⁵ Pada saat pelaksanaan yaitu sebelum melakukan pengambilan data, peneliti membuat pedoman wawancara terlebih dahulu.

c. Dokumentasi

Teknik dokumentasi merupakan teknik dalam pengumpulan berbagai arsip, dokumen, atau piagam-piagam terkait dengan permasalahan penelitian yang ada pada lokasi penelitian yang menjadi

²⁵ M. Junaidi Ghony, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2012), hlm. 178

subjek penelitian. Dengan adanya dokumen-dokumen dan arsip maka dapat memperkuat informasi awal.²⁶

Teknik dokumentasi digunakan juga untuk mengumpulkan dan mencatat laporan yang tersedia. Laporan tersebut berupa dokumen dari pengurus organisasi FSN-KMY yang berkenaan dengan data yang dibutuhkan dalam penelitian.

6. Teknik Validitas Data

Penelitian ini supaya tidak diragukan keabsahannya, maka perlu dilakukan pemakaian teknik triangulasi sebagai alat untuk bisa mengetahui keabsahan penelitian ini. Triangulasi merupakan proses penguatan bukti dari individu-individu yang berbeda. Dengan menggunakan teknik ini akan menjamin penelitian ini lebih akurat, karena informasi berasal dari berbagai sumber, individu atau proses.²⁷ Oleh sebab itu, peneliti memilih teknik triangulasi untuk mengecek kebenaran data. Sedangkan triangulasi yang digunakan adalah triangulasi sumber. Triangulasi sumber merupakan teknik pengecekan kredibilitas data yang dilakukan dengan memeriksa data yang diperoleh dari beberapa sumber.²⁸ Jadi, dari data atau informasi yang didapat dari satu sumber supaya dapat melihat kredibilitasnya adalah dengan mencocokkan data atau informasi tersebut ke sumber-sumber yang lainnya

²⁶ Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian*, (Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2011) hlm. 106-107

²⁷ Ezmir, *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*, (Jakarta: Rajawali, 2010), hlm. 82

²⁸ Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian*, (Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2011) hlm. 269

7. Metode Analisis Data

Analisis data adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori dan satuan uraian dasar.²⁹ Jadi, data yang telah didapat perlu untuk diurutkan supaya dapat mempermudah dalam mengorganisasikannya ke dalam kategori.

Model analisis data pada penelitian ini menggunakan analisis interaktif. Pada analisis interaktif terdiri dari tiga komponen yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Proses reduksi data awalnya mengidentifikasi informasi atau data yang berkaitan dengan fokus dan masalah penelitian, selanjutnya membuat pengkodean atau penggolongan pada setiap informasi atau data yang diperoleh supaya mudah dalam penelusuran data.³⁰

Penyajian data adalah menyediakan sekumpulan informasi yang sudah disusun, supaya mudah dalam menarik sebuah kesimpulan. Bentuk penyajian data yang digunakan peneliti adalah bentuk teks naratif, table, dan bagan. Dalam penarikan kesimpulan yaitu mencari arti, membuat konfigurasi dan kategori, mengukur alur sebab-akibat, menyusun proposisi-proposisi guna menarik suatu kesimpulan.³¹

²⁹ *Ibid*, hlm. 45

³⁰ Basrowi, Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hlm. 288

³¹ Miles dan Matthew B, *Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber tentang Metode-Metode Baru*, (Yogyakarta: UIN Press, 1992), hlm. 16-19

G. SISTEMATIKA PEMBAHASAN

Penulisan skripsi ini dibagi menjadi 4 bab yang di dalamnya terdapat beberapa sub bab, yaitu sebagai berikut:

BAB I : Pendahuluan, yaitu menjelaskan latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

BAB II : Pada bab ini, menjelaskan tentang gambaran umum organisasi FSN-KMY, profil, struktur pengurus, anggota yang keseluruhan merupakan perantau dari Madura, sekilas tentang daerah asal, serta kondisi sosial dan ekonomi. Selain itu, Kota Yogyakarta sebagai lokasi penelitian juga dibahas dalam bab ini yang meliputi letak geografis dan luas wilayah.

BAB III : Pada bab ini menjelaskan tentang penyajian data lapangan dan pembahasan, yakni mendeskripsikan tentang peranan organisasi FSN-KMY dalam upaya meningkatkan kesejahteraan perantau Madura di Kota Yogyakarta dan membahas tentang deskripsi data lapangan tersebut.

BAB IV : Penutup, yaitu berisi tentang kesimpulan, saran-saran yang membangun, daftar pustaka, lampiran-lampiran dan riwayat pendidikan peneliti.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dalam setiap bab sudah beberapa kali melakukan pembahasan dari data yang diperoleh di lapangan serta mengaitkan dengan teori yang ada serta menguraikan pokok-pokok yang terdapat pada rumusan masalah dalam penelitian yang berjudul “*Peran Organisasi FSN-KMY dalam Meningkatkan Kesejahteraan Perantau Madura di Kota Yogyakarta*”. Maka, bisa ditarik kesimpulan sebagai berikut:

Peran organisasi FSM-KMY dalam meningkatkan kesejahteraan perantau Madura terdapat beberapa aspek, yaitu: *Pertama*, adalah fasilitator, perannya berupa membangun norma dan jaringan kelompok di komunitas, melalui penguatan ikatan di dalam kelompok, menjembatani pertemuan serta menghubungkan dengan *stake holder*. *Kedua*, perannya sebagai broker atau penghubung bagi anggota yang belum atau merintis usaha dengan keterbatasan modal, FSN-KMY untuk menghubungkan dengan sesama perantau Madura yang lebih sukses dahulu. *Ketiga*, perannya sebagai mediator, atau yang membantu anggota yang mempunyai permasalahan dengan sesama perantau Madura yang mempunyai jenis usaha yang sama, dikarenakan jarak, ataupun permasalahan yang ditimbulkan oleh pinjaman. *Keempat*, perannya sebagai motivator atau pemberi dorongan kepada perantau Madura untuk menjalankan usahanya dengan mengedepankan sisi religiusitas bukan ego dan nafsu belaka. *Kelima*, perannya sebagai pembela

berupa turunnya pengurus organisasi ke anggota akar rumput untuk menyelesaikan persoalan yang berdampak kepada mandeknya atau hilangnya pekerjaan mereka.

Dampak terhadap perantau Madura dari peran yang dilakukan oleh organisasi FSN-KMY dalam meningkatkan kesejahteraan, adalah sebagai berikut: *Pertama*, perantau Madura semakin yakin untuk menjaga melestarikan kebudayaan daerah asalnya. Dengan sering diadakannya kegiatan kebudayaan kemadurean semakin erat ikatan emosional antar sesama perantau Madura dan tidak akan meninggalkannya terlebih semakin banyak diapresiasi oleh organisasi atau etnis lainnya. *Kedua*, menumbuhkan kembangkan solidaritas sosial antar sesama perantau Madura. *Ketiga*, meningkatnya perekonomian perantau Madura di sektor niagawan ini dengan indikator menurut kempantasan umum seperti, pendidikan untuk anak-cucunya, fasilitas kerja sendiri, kendaraan pribadi untuk menunjang aktifitas keseharian, dan hunian layak selama berada di perantauan. *Keempat*, terciptanya efektifitas dalam mengelola usahanya bagi perantau Madura, dengan memberikan motivasi Supaya aktifitas usahanya yang mereka kelola dapat berjalan lebih baik dan lebih menguntungkan lagi dari segi ekonomi.

B. Saran-saran

Dengan adanya penelitian berkenaan dengan peran organisasi FSN-KMY dalam meningkatkan kesejahteraan perantau Madura di kota

Yogyakarta, maka saran yang perlu peneliti sampaikan adalah sebagai berikut:

Pertama, perlunya restrukturasi pengurus organisasi FSN-KMY secara temporer sebagai upaya kaderisasi dalam memastikan berjalannya organisasi dengan lebih baik. Mengingat yang ada sekarang sudah tidak sesigap atau selincah seperti dahulu. Tidak harus melakukan pemilihan secara menyeluruh, cukup posisi-posisi yang sekiranya bergelut dengan dinamika di lapangan.

Kedua, peran yang dilakukan oleh pengurus FSN-KMY tidak hanya sebagai fasilitator, broker, mediator, motivator, atau pembela saja. Namun, juga dengan pelindung atau peran-peran lainnya. Lebih ditingkatkan lagi diperannya sebagai fasilitator yang ketika peneliti perhatikan sangat kurang kegiatan-kegiatan seperti pelatihan *skill*, dan pelatihan-pelatihan yang lain. Jadi, diharapkan kedepannya semua anggota atau sesama perantau Madura ketika membutuhkan bantuan dalam permasalahan apapun dapat dibantu oleh pengurus FSN-KMY.

Ketiga, seharusnya pengurus lebih jeli untuk memperhatikan fenomena yang terjadi di lingkungan perantau Madura yang kadang benar-benar membutuhkan bantuan dari pihak sesepuh. Tapi, dengan alasan tertentu tidak berani untuk diutarakan langsung persoalan tersebut kepada sesepuh.

Keempat, untuk peneliti selanjutnya yang tertarik untuk melakukan penelitian yang sama bahkan lebih mendalam tentang peran FSN-KMY ini.

Bisa juga dibedakan peran organisasi yang lain yang sama-sama berada di bawah naungan Keluarga Madura Yogyakarta.



DAFTAR PUSTAKA

- Sumber dari buku :

A. Latief Wiyata, *“Mencari Madura”*, Jakarta: Bidik-Phronesis Publishing, 2013.

Ahdi Makmur, *“Migran Toraja di Tombang, dalam Migrasi, Kolonisasi, dan Perubahan Sosial”*, Jakarta: Pustaka Grafika Kita, 1988.

Andi Prastowo, *“Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian”*, Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2011.

Basrowi dan Suwandi, *“Memahami Penelitian Kualitatif”*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2008.

Charles P. Loomis, *Sosiologis Pedesaan Strategi Perubahan*, 1964

Didik J. Rachbini & Abdul Hamid, *Ekonomi Informal Perkotaan*, Jakarta, LP3ES, 1994.

Edi Suharto, *“Membangun Masyarakat Pemberdayaan Rakyat”*, Bandung: PT. Refika Aditama, 2005.

Ezmir, *“Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data”*, Jakarta: Rajawali, 2010.

Hadari, Nawawi, *“Metode Penelitian Bidang Sosial”*, Yogyakarta: Gama University Press, 1995.

Heru Nurgroho dkk, *Potret Politik dan Ekonomi Lokal di Indonesia*, Yogyakarta: IRE Yogyakarta, 2017.

Jim Ife dan Frank Tesoriero, *“Community Development”*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008.

Lexy J Moeleong, *“Metode Penelitian kualitatif”*, Bandung: Remaja Kerta Karya, 1998.

M. Junaidi Ghony, *“Metode Penelitian Kualitatif”*, Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2012.

Miles dan Matthew B, "*Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber tentang Metode-Metode Baru*", Yogyakarta: UIN Press, 1992.

Soerjono Soekanto, "*Sosiologi Suatu Pengantar*", Jakarta: CV. Rajawali, 1986.

Soetomo, "*Pemberdayaan Masyarakat*", Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013.

Suharsimi Arikunto, "*Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*", Jakarta: Rineka Cipta, 1991.

Sultan Muhammad Zein, "*Kamus Modern Bahasa Indonesia*", Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 1994.

Sunarto HS, "*Penduduk Indonesia dalam Dinamika Migrasi 1971-1980*", Yogyakarta: Dua Dimensi, 1985.

Sunyoto Usman, "*Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat*", Yogyakarta; Pustaka Pelajar, 2012.

Tim Penyusun, "*Qur'an dan Terjemahan Artinya*". Yogyakarta: UII Press. 2008

W.J.S. Poerwadarminto, "*Kamus Umum Bahasa Indonesia*", Jakarta : Balai Pustaka, 1976.

Zubaidi, "*Wacana Pembangunan Alternatif: Ragam Perspektif dan Pemberdayaan Masyarakat*", Yogyakarta: Ar-Ruzz, 2007.

- Sumber dari skripsi, jurnal, dan makalah:

Ach. Nur Faishal, "*Simbolisme Songkok dalam Komunitas Forum Silaturahmi Mahasiswa Keluarga Madura Yogyakarta*", Skripsi tidak diterbitkan, Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2018.

Ahmad Salehudin, *“Dilema Asrama Daerah Dalam Membentuk Kesadaran Multikultural Mahasiswa (Studi atas Lima Asrama Daerah di Yogyakarta)”*, Laporan Penelitian tidak diterbitkan, Yogyakarta, UIN Sunan Kalijaga, 2013.

Djakfar, Muhammad. *“Etos Bisnis Etnis Madura Perantauan di Kota Malang”* Jurnal tidak diterbitkan, Malang: UIN Maliki. 2013

Edi Suharto, *“Peta Negara Kesejahteraan dibeberapa Negara”*, Jurnal Mandatory, Edisi 3/Tahun3/2007 . Januari, 2007

Fatimah dkk, *“Solidaritas Sosial Masyarakat Jawa Perantauan di Kampung Jawa Kota Tanjungpinang”*, Penelitian Tidak Diterbitkan. Jurusan Sosiologi FISIP Universitas Maritim Raja Ali Haji Kepulauan Riau, Januari, 2011.

Minardi, *“Peran Pemerintah dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat di Desa Dlingo Kecamatan Dlingo Kabupaten Bantul D.I. Yogyakarta”* skripsi tidak diterbitkan, Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga. 2015

Saiful Anwar, *“Peran Pemuda Tanggap Bencana Jetisharjo (PETABEJO) RW 07 Dusun Jetisharjo Kelurahan Cokrodingratan Kecamatan Jetis dalam Manajemen Bencana di Yogyakarta”* skripsi tidak diterbitkan, Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga. 2015

Muh. Syamsuddin dengan judul *“Orang Madura Perantauan di Daerah Istimewa Yogyakarta”* jurnal tidak diterbitkan, Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga 2018.

Sony Kristianto dengan Judul *“Peran Pemerintah Desa dalam Meningkatkan Pemberdayaan Masyarakat di Desa Lidung KEmenci Kecamatan Mentarang Kabupaten Malinau”*, jurnal tidak diterbitkan, Malawarman: Universitas Malawarman, 2013.

- Sumber dari internet :

BPS Jatim, *Laju Pertumbuhan Penduduk Kabupaten & Kota Jatim*,

Diakses dari <https://jatim.BPS.go.id/laju-pertumbuhan-penduduk-kab-kota-jatim-2015> pada tanggal 23 Juni 2018 jam 11.25 WIB.

BPS Yogyakarta, *Luas Yogyakarta* diakses dari <https://yogyakarta.bps2014.go.id/> pada tanggal 1 Juni 2018 jam 01:42 WIB .

Carapedia, *Pengertian dan Definisi Peran*, diakses dari http://carapedia.com/pengertian_definisi_peran_info2184.html, pada tanggal 18 Mei 2018 pada pukul 01.05 WIB.

Dikpora, *Dikpora Kota Yogyakarta*, diakses dari <http://pendidikan.jogjakota.go.id/julukan-kota-jogja>, pada tanggal 3 Mei 2018 jam 23:43 WIB .

Menristek, *Jumlah Perguruan Tinggi di Yogyakarta*, diakses dari <http://kelembagaan.ristekdikti.go.id/jumlah-perguruan-tinggi-kopertis-wilayah-v>. pada tanggal 03 Mei 2018 jam 23:13 WIB.

Wikipedia, *Organisasi Sosial*, diakses dari <http://wikipedia.org/organisasi-sosial> tanggal 22 Mei 2018 pada jam 17.50 wib.

Wikipedia, *Pulau Madura*, diakses dari <http://id.wikipedia.org/pulau-madura> Pada tanggal 02 Juni 2018 jam 12:58 WIB.

Wiyata, A. Latif. “*Memahami Budaya Madura*”, Diakses dari www.lontarmadura.com/memahami-budaya-madura pada tanggal 16 Mei 2018 jam 14:00.

Wiyata, A. Latif. “*Orasi Kebudayaan Madura*”, Diakses dari <http://wiyatablog.blogspot.co.id> pada tanggal 16 Mei 2018 jam 14:15.

....., *Pengertian Organisasi Sosial*, Di akses dari www.perpusku.com/organisasi-sosial-pengertian-jenis-ciri pada tanggal 23 Mei 2018 pada jam 20.15 wib